

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA  
PENDIDIKAN KRISTEN SMK PENABUR PURWOREJO**



Oleh:  
**Daimurahman**  
**NIM: 1620410018**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

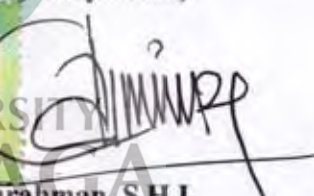
Nama : Daimurahman, S.H.I.  
NIM : 1620410018  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



  
Daimurahman, S.H.I.

NIM: 1620410018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daimurahman, S.H.I.  
NIM : 1620410018  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Daimurahman, S.H.I.

NIM: 1620410018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN

Nomor : B-124/Un.02/DT/PP.9/11/2018

Tesis Berjudul : MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KRISTEN SMK PENABUR PURWOREJO

Nama : Daimurahman

NIM : 1620410018

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 28 September 2018

Pukul : 09.00 – 10.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 26 November 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dekan  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA  
PENDIDIKAN KRISTEN SMK PENABUR PURWOREJO

Nama : Daimurahman

NIM : 1620410018

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim pengujian untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Radjasa, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 28 September 2018

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil : A/B (86)

IPK : 3,59

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalaamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KRISTEN (Studi kasus PAI di SMK Penabur  
Purworejo)**

yang ditulis oleh:

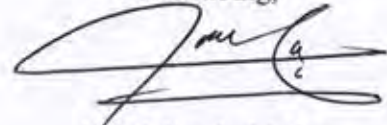
Nama : Daimurahman, S.H.I.  
NIM : 1620410018  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Pembimbing,



Dr. Na'imah, M.Hum.  
NIP. 19610424 199003 2 002

## ABSTRAK

Daimurahman. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Kristen SMK Penabur Purworejo. Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Kristen SMK Penabur Purworejo dan apa faktor pendukung serta penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan kristen SMK Penabur Purworejo.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan sumber data narasumber dan dokumentasi. Sumber data dipilih secara *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan penelitian secara deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Penelitian ini menggunakan pendekatan interaksi edukatif, yaitu proses hubungan timbal balik (*feed-back*) yang sifatnya komunikatif antara guru dengan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur Purworejo dilaksanakan dengan model Kontekstual Teaching and Learning, yaitu mengaitkan mata pelajaran dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan pembelajaran diselingi dengan cerita nabi-nabi dan menulis kaligrafi yang merupakan kombinasi dari komponen modelling. Guru mengawali pelajaran dengan salam, membaca syahadat, membaca doa, menghafalkan asmaul husna serta menghafalkan surat-surat pendek. Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur Purworejo yaitu: *pertama*, adanya kurikulum 2013 yang menekankan peserta didik untuk aktif dan kreatif serta berahlak mulia. *Kedua*, terdapat kegiatan pengajian PHBI, yaitu peringatan idul adha, peringatan isro' mi'roj dan kegiatan pesantren ramadhan. *Ketiga*, mayoritas peserta didik di sekolah tersebut beragama Islam sehingga dapat memperkuat ukhuwah Islamiah dan saling membantu antar umat Islam. Hambatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur yaitu: *pertama*, kurangnya ruang dan fasilitas pembelajaran PAI sehingga menghambat proses pembelajaran. *Kedua*, Lingkungan sekolah dan mayoritas Pendidik beragama non Islam. *Ketiga*, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga yang kurang taat beragama.

Kata kunci: model pembelajaran PAI, pendukung, hambatan.

## ABSTRACT

Daimurahman. A learning model of Islamic education in the institute of Christian education SMK Penabur Purworejo. Thesis. Yogyakarta: master's degree in Islamic education concentration of Islamic education, and teacher training Faculty of Tarbiyah State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

This research is done with the aim to find what is the learning model of Islamic education in the institute of Christian education SMK Penabur Purworejo and what is the benefit and the obstacles to learning Islamic education in SMK Penabur Purworejo.

The type of qualitative research with primary and secondary data sources are informants and documentation. The data source is selected by purposive sampling with specific considerations. The technique of data collection is by observation, interviews, and documentation. Analytical techniques descriptive qualitative research data are reduction of data, display data, and verify the data. Test the validity of the data using the extension of the observation, increased endurance, triangular, discussions with colleagues, an analysis negative case, and the member check. This research uses the educational interaction approach, i.e. the process of reciprocal links (feed-back) communicative between teachers and students who planned and done intentionally to achieve the goal of education.

The results showed that the learning of Islamic education in SMK Penabur Purworejo is implemented with Contextual Teaching and Learning model, that is associate subjects with the surrounding environment. In the implementation of learning using a combination of modelling components, as like conveying lessons with lectures, Islamic stories interspersed and calligraphy. Teachers start their lessons with greeting, read the creed, reading prayers, memorize Asma al husna and memorize short letters. Supporting factors of learning Islamic education in SMK Penabur Purworejo, that are: first, the existence of the 2013 curriculum is emphasizes students to be active, creative and have good attitude. Second, there is a study activity, namely PHBI as like celebrate Eid Al-adha, 'isro mi'roj and pesantren ramadhan. Third, the majority of Muslim can strengthen ukhuwah Islamiah and help each other Muslims. The obstacles to implementation of learning Islamic education in SMK Penabur, are: first, less space and facilities learning PAI so inhibiting the learning process. Second, the school environment and the majority of the religious Christian educator. Third, less support from family and community in the education of Islamic learning. Most of the students come from families that are lacking in understanding of Islam.

Keywords: model of learning PAI, supporters, obstacles.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan tesis ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
ك	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## A. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... <sup>ˆ</sup> .....	fathah	a	a
..... <sup>ˆ</sup> .....	kasrah	i	i
..... <sup>ˆ</sup> .....	dammah	u	u



ي ... ..	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و ... ..	dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَامَ	Ramā

## B. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya, ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-aṭfāl/raudatul aṭfāl
2.	طَهَّاحٌ	Talhah

### C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّآ	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

### D. Kata Sandang

Kata sandang di dalam bahasa arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf syamsiyyah atau qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-rajulu
2.	الْجَلِيلُ	al-jalaālu

### E. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَأَم	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	ta'khuduna
3.	أَنْوَأُ	an-nau'u

### F. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

## G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/wa innalāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ وَأَلْفَا لَهُمْ وَالْوَفَاءُ كَيْفًا	fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/fa aful-kaila wal mīzāna



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

لَا حَوْلَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَلِيمِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَلَّى وَسَلَّمَ عَلَى سَائِرِ الْمُرْسَلِينَ وَآلِهِمْ وَسَلَّمَ ..

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya kepada kita semua. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada sebaik-baik manusia suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya baik di dunia maupun di aherat.

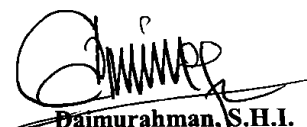
Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Kristen SMK Penabur Purworejo. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku Kaprodi Magister Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
4. Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku Sekprodi Magister UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.



5. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi sehingga tesis dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal.
6. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., dan Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku penguji tesis yang telah memberikan koreksi, ilmu, dan pengalaman sehingga penyusun dapat mengambil pelajaran untuk penelitian selanjutnya.
7. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu serta membantu proses perkuliahan dengan baik.
8. Bapak Fahrurrozi dan Ibu Suwarsih selaku orang tua yang telah memotivasi serta mendoakan penyusun dalam setiap sujudnya. Arif nugroho dan Bisyrri Nurahmad sebagai adik yang telah membantu dan memberikan semangat sehingga tesis dapat selesai dengan baik.
9. Ibu Sri Haryani, SE., selaku Kepala SMK Penabur Purworejo beserta Waka, Dewan Guru, para siswa, dan warga SMK Penabur yang telah mengizinkan serta bersedia membimbing pelaksanaan penelitian di lapangan.
10. Teman-teman Mahasiswa PI/PAI B-1 angkatan 2016 dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan penuh barokah. Jazakumulloh Khoiron Katsiira. Amin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018  
Penyusun,

  
**Daimurahman, S.H.I.**  
NIM: 1620410018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vii
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	xvii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xx
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Tinjauan Pustaka.....	15
E. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	28
A. Tinjauan Umum Pendidikan Agama Islam .....	28
1. Pengertian Pembelajaran.....	28
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29
3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	30
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	33
5. Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam.....	34
6. Model-model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	35
7. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	45
B. Tinjauan Umum Ahlak Peserta Didik .....	49
1. Pengertian Ahlak.....	49
2. Karakteristik Ahlak.....	51
3. Macam-macam Ahlak Peserta Didik .....	51
4. Pembinaan Ahlak Peserta Didik .....	54
C. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Islam .....	55
1. Faktor Peserta Didik .....	55
2. Faktor Pendidik.....	58
3. Faktor Manajemen .....	60
4. Faktor Sarana Prasarana.....	61
5. Faktor Lingkungan.....	62
6. Faktor Kurikulum.....	65
<b>BAB III :METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	66
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	66
B. Pendekatan Penelitian.....	68
C. Sumber Data Penelitian .....	70
D. Metode Pengumpulan Data Penelitian .....	71

E. Instrumen Penelitian .....	73
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian .....	74
G. Pengujian Keabsahan Data .....	76
<b>BAB IV : PROFIL SMK PENABUR PURWOREJO .....</b>	<b>80</b>
A. Sejarah Berdirinya SMK Penabur Purworejo.....	80
B. Profil SMK Penabur Purworejo.....	81
1. Visi dan Misi SMK Penabur Purworejo.....	84
2. Struktur Organisasi SMK Penabur Purworejo.....	84
3. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik.....	86
4. Keadaan Sarana Prasarana.....	90
C. Gambaran Proses Pembelajaran PAI di SMK Penabur .....	91
1. Pembelajaran PAI di SMK Penabur .....	92
2. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI.....	107
3. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI.....	111
<b>BAB V : MODEL PEMBELAJARAN PAI .....</b>	<b>120</b>
A. Model Pembelajaran PAI di SMK Penabur .....	120
B. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI di SMK Penabur .....	140
C. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di SMK Penabur .....	143
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>148</b>
A. Simpulan.....	148
B. Saran.....	154
C. Kata Penutup.....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Program Kejuruan SMK Penabur Purworejo.....	81
Tabel 2	: Struktur Organisasi SMK Penabur Purworejo.....	86
Tabel 3	: Daftar Nama Pendidik SMK Penabur Purworejo.....	87
Tabel 4	: Daftar Nama Karyawan SMK Penabur Purworejo.....	89
Tabel 5	: Daftar Jumlah Siswa SMK Penabur Purworejo.....	89
Tabel 6	: Daftar Sarana Prasarana SMK Penabur Purworejo.....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam I
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam II
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas X
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas XI
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas XII
- Lampiran 8 : Diskripsi Hasil Wawancara
- Lampiran 9 : Foto Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara guru dengan peserta didik. Fungsi utama seorang guru adalah memberikan materi pelajaran, sedangkan peserta didik adalah menerima materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, antara guru dengan peserta didik tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain. Titik tumpu konsep pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Hakikat belajar adalah perubahan yang relatif dalam tingkah laku sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Belajar merupakan proses dasar manusia untuk berkembang. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan di dalam hidupnya, yaitu perubahan dalam hal pengetahuan, perubahan dalam hal keterampilan, dan perubahan di dalam norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku manusia. Pembelajaran merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Unsur manusiawi dalam proses pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya seperti tenaga

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

laboratorium, tenaga perpustakaan, tenaga satpam, penjaga sekolah, dll. Unsur material meliputi buku-buku, spidol, kapur, papan tulis, fotografi, dll. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari meja, kursi, ruang kelas, perlengkapan audio visual, computer, dll. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan lain sebagainya.

Peserta didik dalam proses pembelajaran diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana ia dapat menciptakan dan membangun pengetahuannya sendiri dengan mengaitkan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dan fundamental dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, proses pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan.<sup>2</sup> Pembelajaran adalah proses memuliakan manusia dan mengembangkan berbagai potensi di dalam diri manusia sehingga potensi-potensi tersebut dapat menumbuhkan kecerdasan dan keterampilan sehingga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negaranya.

Berkenaan dengan pengertian pembelajaran tersebut, terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah proses mempelajari ajaran dan nilai-nilai Islam. Seorang tokoh, muhaimin memberikan definisi sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam adalah upaya Ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat terwujud: (1) segenap kegiatan

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 157.

yang dilakukan seseorang untuk membantu sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. Diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>3</sup>

Ramayulis mengatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur’an dan al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman”.<sup>4</sup> Dari pendapat para ahli di atas dapat difahami bahwa esensi Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membentuk kepribadian siswa dari segi keilmuan, pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berdasarkan atas prinsip-prinsip ajaran Islam agar terwujud pribadi yang sempurna.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membina peserta didik supaya dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga dapat menghayati tujuan, mengamalkan, dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting dalam membentuk ahlak mulia. Seorang tokoh Naquib Al-Attas mengatakan bahwa

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7-8.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 21.

<sup>5</sup> Abdul Majid & Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.



tujuan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang sempurna (Insan Kamil).<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam wajib diajarkan kepada semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Sesuai dengan ketentuan undang-undang pemerintah daerah bahwa terkait agama atau peningkatan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pendidikan agama menjadi tanggung jawab Departemen Agama dan tidak diserahkan kepada Departemen Pendidikan Nasional atau Pemda.<sup>7</sup> Pusat Kurikulum Depdiknas, Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>8</sup>

Landasan yuridis yang mendasari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang mengatakan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing”. Kedudukan pendidikan agama menjadi kuat setelah dikeluarkannya TAP

---

<sup>6</sup> Muh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 27.

<sup>7</sup> Qomarudin Hidayat, dkk., *Mereka Berbicara Pendidikan Islam, Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 33.

<sup>8</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

MPRS No. II/MPRS/1960 yang dipertegas oleh TAP MPRS No. XXVII/MPRS/1996 dalam pasal 2 ayat (3) TAP MPRS disebutkan: “Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah dasar sampai dengan universitas negeri”. Selain peraturan di atas, keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam keseluruhan isi kurikulum sekolah umum telah dijamin oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 37 mengatakan “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, bahkan PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau perbuatan mendidik. Pendidikan dapat memanusiakan manusia dengan derajadnya sehingga ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, para praktisi perlu melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berhasil apabila seorang guru dapat merubah peserta didik menjadi manusia yang berahlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain serta dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut maka kunci pokok keberhasilan dalam pembelajaran adalah berada di tangan seorang guru. Guru dituntut untuk dapat menciptakan interaksi belajar mengajar dengan peserta didik, yaitu komunikasi timbal balik ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Kegiatan interaksi dilakukan oleh seorang guru yang melaksanakan tugas mengajar kepada peserta didik sebagai warga belajar yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Interaksi antara guru dengan peserta didik diharapkan mampu memberikan dan mengembangkan motivasi agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal.

Interaksi antara guru dengan peserta didik tidak hanya dalam proses menyampaikan materi pembelajaran, tetapi dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap, serta dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>9</sup> Seorang guru berperan sebagai pengajar dan pembimbing, baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga peran guru sangat kompleks terhadap pembelajaran peserta didik. Pendidik merupakan figur sentral yang mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang mulia. Nana Syaodih Sukmadinata dalam Ramayulis menyebutkan bahwa guru memegang peranan kunci bagi keberlangsungan pendidikan.<sup>10</sup> Pandangan ini memberikan penjelasan bahwa seorang guru menempati posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu seorang guru harus menjadi pendidik

---

<sup>9</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Cet. ke-3, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm. 34.

<sup>10</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Cet. ke-7, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 10.

yang proporsional, profesional, serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

Fungsi utama seorang guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kedudukan guru dalam pembelajaran sangat strategis dan sangat menentukan. Salah satu keberhasilan pendidik dalam mengajar adalah kinerjanya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.<sup>11</sup> Dengan demikian maka seorang guru sangat dituntut untuk mengajar secara profesional. Menurut Wina Sanjaya dalam Abd. Rahman Getteng bahwa Guru profesional adalah meyakini bahwa pekerjaannya merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai harapan.<sup>12</sup> Guru yang profesional dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya karena memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran.

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi guru. Seorang guru harus menjadi teladan bagi peserta didik serta mempunyai kompetensi dibidangnya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>13</sup> Dengan demikian sangat jelas bahwa tugas guru adalah mencerdaskan peserta didik dan

---

<sup>11</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. ke-2, (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), hlm. 2.

<sup>12</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, hlm. 8.

<sup>13</sup> Departemen Agama, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS serta Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 60.

menjadikan peserta didik berahlak mulia serta bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ramayulis mengemukakan bahwa sesuai dengan pendapat Al-Ghazali bahwa tugas utama guru adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta menjadikan hati peserta didik untuk *bertaqorrub* kepada Allah SWT.<sup>14</sup> Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah melaksanakan proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berilmu, berahlakul karimah serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak lepas dari keahlian dalam mengelola pembelajaran. Salehudin Yasin dan Borahima menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran mengacu pada upaya untuk mengatur aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar efektif, efisien, dan produktif.

Proses pembelajaran diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan serta diakhiri dengan penilaian. Dari penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut.<sup>15</sup> Seorang guru perlu mempersiapkan dan membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia bertujuan untuk

---

<sup>14</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. ke-14, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9-11.

<sup>15</sup> Salehudin Yasin dan Borahima, *Pengelolaan Pembelajaran*, hlm. 2.

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berahlak mulia.<sup>16</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi orang yang pertama kali ditanya oleh masyarakat apabila peserta didik mempunyai perilaku yang tidak baik. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab dan tantangan yang besar dalam membina peserta didik, walaupun tugas membina ahlak peserta didik menjadi tanggung jawab semua guru dan warga sekolah yang lain. Dalam merubah perilaku dan ahlak peserta didik banyak tantangan dan rintangan sehingga seorang guru harus mempunyai jiwa yang tulus dan ihlas semata-mata hanya karena Allah SWT. SMK Penabur Purworejo sebagai lembaga Pendidikan diharapkan dapat berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMK Penabur merupakan sekolah menengah kejuruan beryayasan kristen yang terletak di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

SMK penabur merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan beryayasan kristen di Purworejo yang memiliki peserta didik muslim terbanyak dibanding peserta didik non muslim. Peserta didik yang beragama Islam di sekolah tersebut mencapai 95%. Fakta yang ditemukan saat melakukan observasi awal di SMK Penabur adalah: (1) peserta didik kurang disiplin, yaitu

---

<sup>16</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. ke-2, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 7.

terlambat ketika masuk kelas setelah jam istirahat; (2) guru kurang berhasil memberikan motivasi terhadap peserta didik; (3) guru belum bisa menguasai kelas; (4) peserta didik sulit disuruh menjalankan sholat; (5) pemahaman keagamaan peserta didik rendah dan sebagian besar peserta didik tidak bisa membaca al-Qur'an. Keadaan tersebut berdampak pada situasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak kondusif. Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan kesenjangan antara tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Peserta didik mendapatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi mereka mempunyai kebiasaan yang kurang baik, yaitu terlambat masuk ke dalam kelas, malas mengerjakan sholat dzuhur, tidak memperhatikan saat pelajaran dan sering membohongi gurunya. Selain itu sebagian besar peserta didik tidak bisa membaca al-Qur'an maupun iqro'. Dalam proses pembelajaran bahwa penguasaan materi sangat penting. Peserta didik yang tidak dapat membaca al-Qur'an sulit untuk menghafalkan ayat sesuai materi yang ada di dalam silabus.

Kurangnya pemahaman agama serta ketidakmampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an tersebut menghambat dalam penyampaian materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai cara yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, aspek ahlak sangat penting. Sesuai dengan konsep kurikulum 2013 bahwa proses pembelajaran menekankan pada tiga ranah, yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Proses penilaian dalam

kurikulum 2013 mengedepankan aspek sikap terlebih dahulu, kemudian aspek pengetahuan dan selanjutnya aspek keterampilan. Aspek sikap menjadi prioritas utama dan pertama dalam tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ahlak mulia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat manusia terutama dalam kehidupan peserta didik. Dalam usia remaja peserta didik mengalami masa perkembangan baik fisik maupun psikisnya. Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori bahwa tingkat perkembangan fisik dan psikis yang dicapai remaja berpengaruh pada perubahan sikap dan perilakunya.<sup>17</sup> Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap peserta didik pada usia tersebut sangat peka terhadap lingkungan sosialnya.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa lingkungan sosial adalah seseorang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.<sup>18</sup> Apabila lingkungan tersebut baik, maka akan mempengaruhi sikap seseorang menjadi pribadi yang baik. Jika situasi lingkungan kurang baik maka dampaknya sangat cepat mempengaruhi kondisi psikis seseorang tersebut. Oleh karena itu melalui proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membawa perkembangan yang baik dalam mencapai prestasi belajar.

Implikasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik berprestasi pada nilai kognitif dan juga afektif untuk menuju ahlak yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Cet. ke-8, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 146.

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. ke-26, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 28-29.



mulia. Situasi kondusif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga penting, dengan suasana dan fasilitas yang menunjang akan mempermudah interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus mempunyai keahlian dalam mengelola kelas untuk menciptakan situasi pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik betul-betul memahami dan menghayati ajaran agama yang selanjutnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kepribadiannya.

Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al-khal'awi menjelaskan bahwa manusia bisa memiliki ahlak yang baik melalui pendidikan yang diterimanya, baik di rumah, di sekolah, ataupun sarana-sarana pendidikan lainnya.<sup>19</sup> Oleh karena itu pendidikan ahlak sangat penting karena dirasakan sejak usia dini, sehingga nantinya peserta didik tidak terjerumus ke dalam jurang ahlak yang buruk. Selain faktor pendidik, faktor lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan ahlak peserta didik, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Dengan demikian perlu adanya kerjasama antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan.

Faktor lingkungan, faktor sarana prasarana, serta faktor kurikulum di dalam lembaga pendidikan merupakan pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran penting yang diharapkan menjadi salah satu asupan

---

<sup>19</sup> Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al-Khal'awi, *Mendidik Anak dengan Cerdas; Pemahaman Bagi Orang Tua dan Para Pendidik dalam Membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*, Cet. ke-5, (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 141.

pendidikan nilai bagi peserta didik yang beragama Islam, yakni untuk meningkatkan keilmuan dan untuk memahami serta meneladani pendidikan ahlak sesuai tuntutan Rosululloh Muhammad SAW.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur Purworejo belum sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membantu mencerdaskan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta merubah peserta didik menjadi pribadi yang mulia sesuai perintah agama. Peserta didik SMK Penabur memiliki pemahaman agama yang rendah serta mempunyai ahlak yang kurang baik.

SMK Penabur merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan kristen sehingga lingkungan sekolah, warga sekolah, visi dan misi, serta sarana prasarana sekolah tersebut bernuansa Kristen. Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Kristen SMK Penabur. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan Kristen SMK Penabur Purworejo”.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi terhadap guru Pendidikan Agama Islam terkait proses pembelajaran. Berdasarkan alasan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya bagi Guru Pendidikan Agama Islam,

peserta didik, serta masyarakat pada umumnya sehingga terlaksana pembelajaran yang lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Kristen SMK Penabur Purworejo?
2. Apa saja faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Kristen SMK Penabur Purworejo?
3. Apa saja faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Kristen SMK Penabur Purworejo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Kristen SMK Penabur Purworejo
  - b. Untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Kristen SMK Penabur Purworejo
  - c. Untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Kristen SMK Penabur Purworejo

## 2. Kegunaan

### a. Secara teoretis

Memberikan tambahan pengalaman serta mengembangkan khasanah keilmuan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan Kristen.

### b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya sebagai pembelajaran dalam dunia pendidikan yang bernilai positif.

## D. Tinjauan Pustaka

Setelah mengadakan tinjauan ke perpustakaan, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Kristen. Namun terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan tema tersebut. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tesis, Mu'allimah, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sumatera Utara Medan, 2014, yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Medan*". Tesis tersebut menjelaskan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis tersebut adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan teknik

pengumpulan data dilakukan di lapangan (*field research*) melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Hasil penelitian tersebut bahwa Problematika Pendidikan Agama Islam dalam system pembelajaran di SMA Negeri 3 medan adalah: 1) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. 2) keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an rendah. 3) latar belakang keluarga dan pengamalan agama peserta didik rendah. 4) kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik siswa. 5) kompetensi guru dalam mengajar masih kurang. 6) guru PAI belum bisa menjadi teladan.

Upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI: 1) memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan. 2) mengadakan kegiatan les belajar membaca al-Qur'an. 3) mengadakan ekstrakurikuler agama. 4) membiasakan peserta didik mengikuti sholat dzuhur berjamaah. 5) membuat pertemuan kerjasama antara orang tua dengan guru. 6) memberikan tugas kepada guru PAI untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi. 7) memberikan contoh/teladan yang baik bagi siswa. 8) meningkatkan kerjasama antar guru mata pelajaran dalam mendidik siswa.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Persamaan penelitian tersebut terletak pada sifat penelitian yaitu kualitatif lapangan.

---

<sup>20</sup> Mu'allimah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Medan". *Tesis*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2014.

2. Tesis, Surtini, Program Studi Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2015 yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kota Sorong*”. Tesis tersebut menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Sorong. Penelitian ini bersifat kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang diperkuat dengan triangulasi. Hasil penelitian bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sorong dilaksanakan oleh Guru PAI bekerjasama dengan semua guru dan civitas lembaga sekolah.

Faktor pendukung pembelajaran PAI yaitu: 1) Implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan cara kerjasama oleh semua guru bidang studi. 2) adanya kegiatan ekstra pengajian siswa. 3) faktor lingkungan merupakan lingkungan yang baik dan mayoritas peserta didik beragama muslim. Faktor penghambat pembelajaran PAI yaitu: 1) fasilitas pembelajaran agama Islam kurang memadai. 2) kurangnya ruang pembelajaran agama. 3) peserta didik kurang peduli terhadap waktu sehingga terlambat masuk kelas.

Hasil proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembinaan ahlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong tidak dapat berjalan dengan maksimal. Guru sudah membuat perencanaan yang ditulis di dalam RPP

tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan baik.<sup>21</sup> Persamaan penelitian Surtini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada sifat penelitian yaitu kualitatif lapangan. Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan.

3. Tesis, Hayyan Ahmad Ulul Albab, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015 berjudul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis (studi kasus di SMA Galuh Handayani Surabaya)*".<sup>22</sup> Penelitian tersebut menjelaskan Problematika Pembelajaran PAI bagi siswa autis di SMA Galuh Handayani Surabaya. Hasil penelitian menemukan bahwa proses pembelajaran PAI bagi siswa autis di SMA Galuh Handayani menggunakan model pembelajaran kelas regular penuh atau inklusi penuh.

Model pembelajaran kelas ini ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus sepanjang hari di kelas regular dengan menggunakan kurikulum yang sama. Problematika dalam pembelajaran PAI bagi siswa autis di SMA Galuh Handayani Surabaya yaitu problem materi, problem perilaku, problem ketercapaian tujuan pembelajaran, problem konsentrasi dan problem motivasi.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI bagi siswa autis di SMA Galuh Handayani Surabaya

---

<sup>21</sup> Surtini, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kota Sorong". *Tesis*. Makasar: Program Studi Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2015.

<sup>22</sup> Hayyan Ahmad Ulul Albab, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis". *Tesis*. Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.

yaitu: *pertama*, guru menyederhanakan materi pembelajaran PAI. *Kedua*, guru lebih banyak melakukan kegiatan membimbing dengan pendekatan interaksi antara siswa dan guru. *Ketiga*, setiap hari sabtu guru-guru dan tenaga-tenaga profesional melakukan kegiatan pelatihan dengan metode *lesson study* atau biasa dinamakan dengan *in house training*. *Keempat*, melakukan program layanan pembelajaran dan program layanan kekhususan. *Kelima*, guru PAI harus bisa menanamkan sikap bahwa semua siswa autis itu seperti siswa normal pada umumnya. Persamaan penelitian Hayyan Ahmad Ulul Albab dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada sifat penelitian yaitu kualitatif lapangan. Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan.

4. Jurnal Afiatun Sri Hartati, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo yang berjudul "*Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*". Jurnal tersebut membahas bahwa dinamika problem pembelajaran PAI yang muncul di SDN Gonggang 1 sangat beragam, yaitu dalam pengelolaan kelas media belajar kurang mendukung, terbatasnya alokasi waktu, serta bagaimana persepsi peserta didik dan warga tentang PAI menarik untuk diketahui.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah: *Pertama*, secara umum pelaksanaan PAI di SDN Gonggang 1 sudah cukup baik. *Kedua*, problematika dalam pembelajaran PAI yaitu: 1) sebagian siswa dalam satu kelas kurang aktif mengikuti PBM PAI. 2) penilaian dilaksanakan dalam



ranah kognitif. 3) terbatasnya alokasi waktu yang tersedia. 4) interaksi guru PAI dan siswa kurang akrab. *Ketiga*, solusi mengatasi problematika di atas yaitu: 1) guru PAI melakukan pendekatan *sosio-emotional* dalam pengelolaan kelas. 2) guru PAI menggunakan instrumen penilaian untuk menilai ranah afektif siswa, yaitu skala sikap, angket, wawancara, observasi, dan *self report*. 3) guru PAI memberikan PR kepada siswa agar siswa dapat belajar di luar kelas.<sup>23</sup> Persamaan penelitian Afiatun Sri Hartati dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus masalah.

5. Jurnal Muslimin, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), Syeh Maulana Qori (SMQ), Bangko, Jambi, Jl. Prof. Muhammad Yamin, Pasar Atas, Pematang Kandis, Bangko, Kabupaten Marengin, Jambi, 37313 yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah*". Dalam jurnal tersebut peneliti menyampaikan bahwa kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini sudah terlalu kompleks. Kemajuan masyarakat di segala bidang kehidupan menuntut adanya pendidikan dan pengajaran yang bermutu dengan memberikan kepercayaan kepada pendidik.

Hasil penelitian bahwa problematika yang dialami guru Agama dalam proses pembelajaran PAI, yaitu: 1) problem perumusan tujuan pembelajaran. 2) problem materi pembelajaran. 3) problem metode pembelajaran. 4) problem penggunaan media pembelajaran. 5) problem

---

<sup>23</sup> Afiatun Sri Hartati, "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar". *Jurnal*, CENDEKIA Vol. 13, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 88-105.

pelaksanaan evaluasi. Upaya solusi yang dilakukan guru agama untuk memecahkan problematika tersebut: 1) menghadiri kegiatan musyawarah Guru Mata Pelajaran. 2) memanfaatkan buku dan sumber yang tersedia. 3) sering mengadakan diskusi dengan ilmuwan yang ahli dibidangnya. 4) mengikuti pendidikan khusus peningkatan kompetensi guru.<sup>24</sup> Persamaan penelitian muslimin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tema, yaitu membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada fokus masalah.

6. Jurnal Susiana, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Madinatunnajah Rengat Indragiri Hulu, E-mail: [Susi.wae1802@gmail.com](mailto:Susi.wae1802@gmail.com) berjudul “*Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*”. Dalam jurnal tersebut Susiana menjelaskan bahwa pemahaman pembelajaran PAI pada siswa masih mengalami kendala yang sangat serius dan mendasar. Terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur’an. Hal demikian disebabkan karena banyak kendala dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Hasil penelitian bahwa problematika pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen adalah: 1) kurangnya minat siswa dalam belajar. 2) sebagian besar siswa tidak dapat membaca dan menulis al-Qur’an. 3) orang tua kurang memperhatikan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 4) minimnya kompetensi guru. 5) terbatasnya jumlah guru PAI. 6) guru tidak mempunyai wawasan yang luas. 7) guru tidak memiliki kualifikasi akademik. 8) kurangnya

---

<sup>24</sup> Muslimin, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah”. *Jurnal, TARBAWIYAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan*:: Vol. 01, No. 2, Desember 2017, hlm. 205-217.

alokasi waktu pembelajaran. 9) terbatasnya media pembelajaran. 10) perbedaan media yang digunakan oleh guru.

Upaya dalam mengatasi problem tersebut yaitu: 1) melakukan pendekatan personal kepada murid dan mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan BBQ (belajar baca Qur'an). 2) meningkatkan kreativitas, mengikuti workshop dan mengikuti peningkatan kompetensi guru. 3) menambah fasilitas yang kurang memadai.<sup>25</sup> Persamaan penelitian susiana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas pembelajaran PAI. Perbedaannya bahwa penelitian susiana fokus pada problematika pembelajaran PAI sedangkan peneliti fokus pada model pembelajaran PAI.

7. Jurnal Fenti Hikmawati Universitas Sunan Gunung Jati Bandung berjudul "*Islamic Counselling Model to Increase Religious Commitment (Study of Students at the University UIN Bandung)*". Jurnal tersebut membahas tentang model konseling Islam, yaitu model konseling yang dapat digunakan untuk remaja/siswa agar dapat meningkatkan komitmen mereka dalam beragama. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa: *pertama*, model konseling Islam dapat diterapkan untuk mahasiswa di dalam fakultas tarbiyah. *Kedua*, penerapan model konseling Islam bekerjasama dengan elemen profesional dan proporsional yang relevan dengan tujuan yang diharapkan. *Ketiga*, para peneliti yang mempelajari materi yang sama dapat

---

<sup>25</sup> Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen". *Jurnal*, AL THARIQAH Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 74-88.

menggunakan metode sesuai karakter individu yang mengacu pada norma-norma Islam kaffah.<sup>26</sup>

8. Jurnal Badrun Kartowagiran, Harsul Maddin Universitas Negeri Yogyakarta berjudul “*Evaluation Model for Islamic Education Learning in Junior High School and its Significance to Students’ Behaviours*”. Jurnal tersebut membahas bahwa perilaku keagamaan peserta didik sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekolah, serta dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, prosedur pelaksanaan evaluasi bersifat sistematis. Kedua, semua instrumen penelitian memiliki ukuran validitas dan reliabilitas yang baik. Ketiga, model yang cocok dan pengaruh dari masing-masing variabel independen (lingkungan religious, proses, dan hasil) pada variabel (dampak) adalah signifikan. Hasil penelitian dilengkapi dengan deskripsi model yang dikembangkan.<sup>27</sup>
9. Jurnal Ab. Halim Tamuri Universiti Kebangsaan Malaysia, Muhammad Faiz Ismail Universiti Teknologi Malaysia, Kamarul Azmi Universiti Teknologi Malaysia berjudul “*A New Approach in Islamic Education: Mosque Based Teaching and Learning*”. Jurnal tersebut membahas bahwa pembelajaran berbasis masjid sangat berperan dalam proses pembelajaran

---

<sup>26</sup> Fenti Hikmawati, “Islamic Counselling Model to Increase Religious Commitment (Study of Students at the University UIN Bandung)”. *Jurnal*, International Journal of Nusantara Islam .

<sup>27</sup> Badrun Kartowagiran & Harsul Maddin, “Evaluation Model for Islamic Education Learning in Junior High School and its Significance to Students Behaviours”. *Jurnal*, American Journal of Educational Research Vol. 3, No. 8, Juni-Juli 2015, hlm. 990-995.

PAI. Pembelajaran berbasis masjid adalah proses pembelajaran yang dipusatkan di dalam masjid dengan fasilitas yang ada di dalam masjid tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis masjid sangat mendukung pembelajaran PAI karena masjid adalah tempat untuk beribadah dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat mulia. Masjid berperan penting dalam pendidikan sejak zaman Rosululloh Muhammad SAW. Saat ini peran Pendidikan Agama Islam telah diambil oleh sekolah dan madrasah. Masjid dapat berkontribusi terhadap pencapaian pembelajaran PAI. Masjid berperan sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam dan membentuk kolaborasi antara sekolah atau lembaga pendidikan.<sup>28</sup>

10. Jurnal Bayu Iqbal Anshari Universitas Pendidikan Indonesia, Meisa Yutika Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, Moh. Dede Universitas Pendidikan Indonesia, Ridha Eka Rahayu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berjudul *"Islamic education learning design based on "sistem among"*; Jurnal tersebut membahas tentang model pembelajaran PAI. Model pembelajaran PAI yang berpusat pada guru seperti hanya transfer pengetahuan saja. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah model "Sistem Among".

Sistem among diciptakan oleh Ki Hajar Dewantoro sebagai sebuah sistem Pendidikan yang dilaksanakan dengan memberikan kebebasan bagi siswa untuk bertindak secara bebas berdasarkan aturan dan berdasarkan al-

---

<sup>28</sup> Halim Tamuri, Muhammad Faiz Ismail & Kamarul Azmi Jasmi, "A New Approach in Islamic Education: Mosque Based Teaching and Learning". *Jurnal, Jurnal of Islamic and Arabic Education* Vol. 4, No. 1, Januari 2012, hlm. 1-10.

Qur'an serta hadist. Hasil penelitian bahwa model pembelajaran sistem among dapat mengembangkan rasa percaya diri, aspirasi, dan aktivitas siswa. Sistem among mengandung 3 prinsip, yaitu: nonton (mengamati), niteni (mengingat), dan nirokaken (meniru). Model pembelajaran sistem among bertujuan untuk membangun siswa menjadi pribadi yang setia, berbakti, independen, berbudi luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani serta taat kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>29</sup>

11. Jurnal Ishomudin Universitas Muhammadiyah Malang, Scanif Bin Mokhtar Madrasah Islamiyah Siglap Singapura berjudul "*Teaching learning model of islamic education at madrasah based on mosque in singapore*". Jurnal tersebut membahas tentang metode dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh alumni Timur Tengah. Hasil penelitian bahwa model pembelajaran PAI untuk peserta didik atau komunitas muslim di singapura adalah: *pertama*, menggunakan metode pembelajaran tradisional yaitu ceramah. Penggunaan metode tradisional (ceramah) karena alumni timur tengah dan para pelajar suka dengan metode tradisional (ceramah). Metode ceramah lebih cocok dibanding dengan metode pembelajaran lainnya. Masyarakat Islam singapura lebih suka mendengar dan memahami materi daripada metode yang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Bayu Iqbal Anshari, Meisa Yutika, Moh. Dede & Ridha Eka Rahayu, "Islamic education learning design based on „sistem among“". *Jurnal*, Islamic Education Faces Global Challenges, September 2016, hlm. 105-114.

<sup>30</sup> Ishomudin & Scanif Bin Mokhtar, "Teaching learning model of Islamic education at madrasah based on mosque in singapore". *Jurnal*, International of Jurnal Asia Social Science Vol. 7, No. 3, Juni-November 2016, hlm. 218-225.

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diketahui bahwa peneliti belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dari keseluruhan penelitian tersebut ditinjau dari fokus permasalahan berbeda dengan fokus masalah yang akan dilaksanakan oleh peneliti tetapi terdapat persamaan, yaitu membahas model-model dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa posisi penelitian adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Tesis ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan direktur, persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi arab dan latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi. Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari enam bab. Bagian akhir berisi daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran.

BAB I pendahuluan, yaitu berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan melihat tinjauan pustaka pada penelitian sebelumnya.

Bab II landasan teori, yaitu berisi teori-teori yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Membahas tinjauan umum Pendidikan Agama Islam, tinjauan umum ahlak peserta didik, dan faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III metode penelitian, yaitu berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data penelitian, serta uji keabsahan data.

BAB IV berisi sejarah berdirinya SMK Penabur, profil SMK Penabur, serta gambaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur Purworejo.

BAB V berisi pembahasan hasil penelitian, yaitu berisi paparan hasil penelitian yang dikaitkan dengan landasan teori yang relevan sehingga memperoleh hasil temuan akhir penelitian.

BAB VI berisi penutup yang terdiri dari simpulan, saran dan kata penutup. Simpulan merupakan intisari hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi dan masukan untuk perbaikan bagi pihak yang bersangkutan. Kata penutup merupakan ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan kristen SMK Penabur purworejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Model pembelajaran PAI di SMK Penabur Purworejo

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur Purworejo dengan menggunakan model *Contekstual Teaching and Learning*. *Contekstual teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau kondisi di lingkungan sekitar. Awal pelajaran peserta didik diajarkan untuk selalu membaca doa, membaca syahadat, membaca asmaul husna dan hafalan surat-surat pendek dengan suara yang pelan supaya tidak mengganggu warga sekolah yang beragama Kristen. Dengan demikian peserta didik belajar untuk memiliki jiwa sosial dan menghormati antar sesama umat beragama.

Peserta didik mendapatkan pelajaran PAI di dalam kelas dan di luar kelas dengan adanya kegiatan PHBI. Dalam kegiatan PHBI peserta didik menjadi panitia penyelenggara sehingga peserta didik dapat belajar bertanggung jawab, disiplin dan bekerja secara amanah serta profesional. Dalam kegiatan PHBI peserta didik diajarkan bagaimana melaksanakan

kegiatan keagamaan Islam di lingkungan Kristen sehingga peserta didik belajar memiliki jiwa toleransi.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur merupakan proses pembelajaran yang berbeda dengan lingkungan pendidikan yang lain, SMK Penabur Purworejo merupakan lembaga pendidikan kristen sehingga peserta didik terbiasa dengan aktifitas yang bernuansa Kristen. Peserta didik memiliki teman-teman dan guru yang tidak melaksanakan sholat sehingga membuat peserta didik berat untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Dengan demikian peserta didik belajar untuk selalu istiqomah melaksanakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan dengan metode ceramah dengan diselingi cerita islami dan menulis kaligrafi. Faktor peserta didik, sarana prasarana, serta lingkungan belajar kurang mendukung adanya diskusi sehingga guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan menulis.

## 2. Faktor pendukung pembelajaran PAI di SMK Penabur Purworejo

### a. Implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mendukung pembinaan sikap serta proses pembelajaran peserta didik dimana peserta didik dituntut aktif agar menjadi siswa yang cerdas dan kreatif. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiga aspek tersebut yang paling penting adalah aspek sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial pada semua mata pelajaran. Implementasi

kurikulum 2013 merupakan faktor pendukung terciptanya peserta didik yang cerdas, kreatif, inovatif serta berahlakul karimah. Dengan demikian peserta didik dan pendidik di lembaga pendidikan Kristen SMK Penabur mempunyai kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik baik dari ranah *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik* dilandasi dengan ahlak yang mulia.

b. Kegiatan Pengajian PHBI

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi terdapat kegiatan pembelajaran di luar kelas yaitu kegiatan PHBI dengan melaksanakan peringatan idul adha, peringatan isro" mi"roj dan kegiatan pesantren ramadhan. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah, membina ahlak serta menambah wawasan keagamaan warga SMK penabur yang beragama Islam, khususnya peserta didik.

Kegiatan hari raya idul adha dengan melaksanakan penyembelihan hewan Qurban. Peringatan *isro"mi"roj* diadakan pada bulan rojab dengan kegiatan pengajian. Kegiatan pesantren ramadhan diadakan pada bulan suci romadhon dengan kegiatan-kegiatan Islami. Kegiatan PHBI merupakan pembelajaran terhadap ahlak dan sikap tanggung jawab peserta didik serta menambah wawasan keagamaan. Peserta didik menjadi panitia kegiatan keagamaan sehingga belajar menjadi pribadi yang memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, amanah, dan profesional

serta mempunyai jiwa sosial dan toleransi antar umat beragama sehingga dengan proses tersebut peserta didik dapat belajar menjadi orang yang dewasa dan memiliki ahlak yang baik. Dalam kegiatan PHBI peserta didik mendapatkan ceramah keagamaan yang dapat menambah materi dan wawasan keagamaan serta memperbaiki ahlak untuk keselamatan hidup di dunia dan aherat.

c. Mayoritas peserta didik beragama Islam

Mayoritas peserta didik SMK Penabur Purworejo beragama Islam sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mayoritas peserta didik di lingkungan belajar adalah beragama Islam, maka besar kesempatan untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Dengan demikian kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Mayoritas peserta didik yang beragama Islam dapat mendukung proses pembelajaran karena pendidik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan syiar Islam. Dengan demikian dapat memperkuat ukhuwah Islamiah, mempererat tali silaturahmi serta meningkatkan persatuan dan kesatuan antar sesama muslim baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

### 3. Faktor penghambat pembelajaran PAI di SMK Penabur Purworejo

#### a. Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang memadai

Fasilitas pembelajaran di SMK Penabur kurang memadai. Fasilitas pembelajaran seperti LCD proyektor, laptop, speaker, boneka untuk praktik pengurusan jenazah, mimbar untuk praktik pidato dan fasilitas pembelajaran PAI yang terdapat di SMK Penabur sangat minim sehingga peserta didik tidak maksimal dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMK Penabur memiliki mushola yang berukuran kecil sehingga dalam melaksanakan sholat dan ibadah lainnya harus menunggu antrian. Mushola yang berukuran kecil tersebut tidak dapat menampung jamaah dalam jumlah besar, sehingga dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh peserta didik dan pendidik muslim dilaksanakan di aula sekolah. Kurangnya fasilitas tersebut menghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Lingkungan sekolah dan mayoritas pendidik beragama Kristen

Mayoritas pendidik di SMK Penabur beragama Nasrani sehingga peserta didik setiap hari berinteraksi dengan pendidik yang berbeda keyakinan. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik merupakan interaksi yang dapat berpengaruh terhadap jiwa peserta didik. Seorang pendidik menjadi teladan bagi peserta didiknya sehingga perilaku pendidik dapat ditiru oleh peserta didiknya. Dengan demikian maka peserta didik akan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan diluar ajaran

Islam seperti tidak mengucapkan salam ketika mulai atau mengahiri pelajaran, terbiasa bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya, terbiasa tidak melakukan sholat, terbiasa tidak memakai jilbab, dll. Kebiasaan ini dapat berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Dalam menyampaikan pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan Kristen tidak dapat berjalan dengan maksimal karena dalam menyampaikan pesan-pesan agama harus berhati-hati agar tidak mengganggu atau menyinggung warga sekolah yang berbeda keyakinan.

- c. Latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik kurang mendukung pembelajaran PAI

Sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga yang kurang harmonis. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat mempengaruhi semangat peserta didik dalam menjalankan aktifitas keagamaan. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang terbiasa melaksanakan aktifitas keagamaan dapat mempengaruhi semangat peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat terbiasa melaksanakan aktifitas yang kurang baik maka peserta didik dapat terpengaruh ke dalam aktifitas tersebut. Sebagian besar peserta didik berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang taat dalam beragama sehingga sebagian besar peserta didik tidak dapat membaca al-Qur'an, tidak dapat melaksanakan sholat, kurang patuh terhadap guru dan kurang mengetahui ajaran Islam.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat menjadi bahan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengelola sekolah diharapkan untuk melengkapi sarana prasarana pembelajaran, meningkatkan hubungan kekeluargaan walaupun berbeda keyakinan, meningkatkan kompetensi pendidik, meningkatkan keterampilan peserta didik di dalam materi pelajaran Agama Islam, dan meningkatkan bimbingan ahlak kepada peserta didik.
2. Kepada pendidik harus sabar, selalu memberikan motivasi, memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik, meningkatkan kompetensi guru dan menjadi teladan serta dapat menyampaikan materi dengan baik dan menarik.
3. Kepada peserta didik harus menghormati orang tua dan guru, karena kunci kesuksesan dalam mencari ilmu adalah hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, apabila diperintahkan untuk melaksanakan suatu kebaikan maka harus dilaksanakan.

## **C. Penutup**

Rasa syukur yang luar biasa peneliti ucapkan kepada Allah SWT, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak yang harus diperbaiki guna mencapai kesempurnaan. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di dunia dan aherat. Berdasarkan uraian penelitian Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Kristen SMK Penabur purworejo, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memberikan banyak

pelajaran bagi peneliti, di samping itu peneliti juga memperoleh berbagai pengalaman langsung akan aktivitas penelitian yang dilakukan.

Segala jerih payah, pemikiran dan tenaga dalam menyelesaikan tesis bukanlah jaminan atas kesempurnaan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun guna menyempurnakan tesis ini, dan semoga tesis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca, amin.

Yogyakarta, 7 November 2018





## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatun Sri Hartati, "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, Vol. 13 Nomor 1, Januari-Juni 2015.
- Ahmad, A. Kadir, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi 1*, Makasar: CV. Indobis Media Center, 2003.
- Ahmadi, Drs. Abu, dan Uhbiyati, Dra. Nur, *Ilmu Pendidikan, Cet. 2*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Al-Barry, M. Dahlan Y., dan Yacob, L. Lya Sofyah, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual, Cet. 1*, Surabaya: Target Press, 2003.
- Ali Muhammad dan Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Cet. 8*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. 13*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Assegaf, Abd. Rahman, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern, Edisi 1, Cet. 1*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Badrun Kartowagiran & Harsul Maddin, "Evaluation Model For Islamic Education Learning In Junior High School And Its Significance To Students" Behaviours", dalam *Jurnal, American Journal Of Educational Research* Vol. 3 Nomor 8, Juni-Juli 2015.
- Bakti, Nasir A., *Metode Pembelajaran Agama Islam, Cet. 1*, Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Bayu Iqbal Anshari, Meisa Yutika, Moh. Dede & Ridha Eka Rahayu, "Islamic Education Learning Design Based On "Sistem Among", dalam *Jurnal, Islamic Education Faces Global Challenges*, September 2016.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik, Cet. 1*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Daradjad, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, Cet. 2, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS serta Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007.
- Deporter, dkk., Robbi, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Djam'an, Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Drajad, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Faisal, Sanafiah, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. 1, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Gerrad Senduk, Nur dan Agus, *Pendekatan dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Press, 2003.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. 2, Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Gintings, Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran: disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen*, Cet. ke. 4, Bandung: Humaniora, 2010.
- Gunawan, Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jakarta: UGM Press, 1990.
- Halim Tamuri, Muhammad Faiz Ismail & Kamarul Azmi Jasmi, "A New Approach In Islamic Education: Mosque Based Teaching And Learning", dalam *Jurnal*, Jurnal Of Islamic And Arabic Education Vol. 4 Nomor 1, Januari 2012.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hasibuan, Lias, *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gedung Persada, 2010.

- Hayyan Ahmad Ulul Albab, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis". *Tesis*. Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Hidayat, Qomarudin, dkk., *Mereka Berbicara Pendidikan Islam. Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Idris, Zahra dan Jamal, Lisma, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo 1992.
- Ishomudin & Scanif Bin Mokhtar, "Teaching Learning Model Of Islamic Education At Madrasah Based On Mosque In Singapura", dalam *Jurnal*, International Of Jurnal Asia Social Science Vol. 7 No. 3, Juni-November 2016.
- Lie, Anita, *Metode Pembelajaran Gotong Royong*, Surabaya: Citra Media, 1999.
- Majid, Abdul & Anjani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. 9, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed. Revisi*, Cet. 24, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muallimah. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Medan". *Tesis*. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhaimain, P, Hamid, Hamdani dan Saebani, Beni Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Munjin, Abdul dan Mudzakir, Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Muslimin, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Syeh Maulana Qori*“, Vol. 01, Nomor 2, Desember 2017.
- Mustofa, H. A., *Ahlak Tasawuf*, Cet. 5, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nur Kholidah Lilik & Munjin Nasih Ahmad, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nur Kholidah Lilik & Munjin Nasih Ahmad, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Badan Standar Pendidikan, 2007.
- Peraturan Pemerintah No. 55 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 5 ayat 5 Tahun 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 26, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Edisi Revisi*, Cet. 6, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1986.
- Roqib, Muh., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009.

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Cet. 11, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Said Mursi, Muhammad dan Al-Khal'awi Mahmud, *Mendidik Anak dengan Cerdas; Pemahaman Bagi Orang Tua dan Para Pendidik dalam Membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*, Cet. 5, Solo: Insan Kamil, 2012.
- Silberman, Melvin, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*, Temple University Allyn and Bacon, 1996.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. 5, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukandi, Ujang, *Belajar Aktif dan Terpadu*, Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004.
- Surtini, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kota Sorong". *Tesis*. Makasar: Program Studi Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2015.
- Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. 11, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Usman, Muh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 14, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2003.

PEDOMAN WAWANCARA  
KEPALA SEKOLAH

Nama Narasumber :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

Instansi :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Penabur Purworejo?
2. Bagaimana profil SMK Penabur Purworejo?
3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait tugas guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?
5. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik?
6. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung proses pembelajaran PAI?
7. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan oleh sekolah bersama dewan guru terkait proses pembelajaran?
8. Bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah dengan adanya perbedaan keyakinan antar sesama peserta didik dan guru?
9. Apa saja hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI di sekolah ini?
10. Apakah kepala sekolah memberikan kewenangan sepenuhnya kepada guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran?
11. Apa saja kegiatan keagamaan di SMK Penabur Purworejo?

PEDOMAN WAWANCARA  
WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KURIKULUM

Nama Narasumber :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

Instansi :

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMK Penabur Purworejo?
2. Apa saja aspek penting dalam kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP?
3. Bagaimana usaha kurikulum untuk meningkatkan kompetensi peserta didik?
4. Bagaimana fakta yang terjadi di lapangan terkait ahlak peserta didik?
5. Bagaimana fakta yang terjadi di lapangan terkait kompetensi peserta didik?
6. Bagaimana fakta yang terjadi di lapangan terkait kompetensi guru PAI?
7. Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran PAI di dalam/di luar kelas?
8. Berapa jam/kesempatan guru PAI melaksanakan pembelajaran setiap minggunya?
9. Bagaimana kebijakan sekolah terkait tugas guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran?
10. Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?
11. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMK Penabur Purworejo?
12. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur Purworejo?
13. Apakah di SMK Penabur terdapat kegiatan ekstrakurikuler agama?
14. Bagaimana kondisi fasilitas/sarana prasarana pendukung pembelajaran PAI?

PEDOMAN WAWANCARA  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 1

Nama Narasumber :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

Instansi :

1. Berapa banyak jam mengajar Ibu dalam satu minggu?
2. Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler PAI?
3. Apa yang Ibu persiapkan sebelum memulai pelajaran?
4. Apakah Ibu sudah menyusun RPP?
5. Apakah Ibu sudah mengajar sesuai RPP?
6. Bagaimana pemahaman peserta didik dalam materi PAI?
7. Bagaimana ahlak peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas?
8. Apakah sebagian besar peserta didik dapat membaca al-Qur'an?
9. Metode apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran? Mengapa?
10. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan kompetensi peserta didik?
11. Bagaimana cara anda memberikan contoh sikap disiplin?
12. Bagaimana cara anda memberikan contoh sikap tanggung jawab?
13. Bagaimana cara anda memberikan contoh sikap taat beragama?
14. Bagaimana cara anda menangani peserta didik yang ahlaknya kurang baik?
15. Bagaimana cara anda mengevaluasi peserta didik terkait sikap disiplin?
16. Bagaimana cara anda mengevaluasi sikap tanggung jawab peserta didik?
17. Bagaimana cara anda mengevaluasi peserta didik terkait sikap taat beragama?
18. Bagaimana cara anda mengevaluasi pemahaman keagamaan peserta didik?
19. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajar PAI?
20. Apa saja kegiatan keagamaan di SMK Penabur?



PEDOMAN WAWANCARA  
GURU PENDIDIKAN AGAMA SLAM II

Nama Narasumber :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

Instansi :

1. Berapa banyak jam mengajar Ibu dalam satu minggu?
2. Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler PAI?
3. Apa yang Ibu persiapkan sebelum memulai pelajaran?
4. Apakah Ibu sudah menyusun RPP?
5. Apakah Ibu sudah mengajar sesuai RPP?
6. Bagaimana pemahaman peserta didik dalam materi PAI?
7. Bagaimana ahlak peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas?
8. Apakah sebagian besar peserta didik dapat membaca al-Qur'an?
9. Metode apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran? Mengapa?
10. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan kompetensi peserta didik?
11. Bagaimana cara anda memberikan contoh sikap disiplin?
12. Bagaimana cara anda memberikan contoh sikap tanggung jawab?
13. Bagaimana cara anda memberikan contoh sikap taat beragama?
14. Bagaimana cara anda menangani peserta didik yang ahlakunya kurang baik?
15. Bagaimana cara anda mengevaluasi peserta didik terkait sikap disiplin?
16. Bagaimana cara anda mengevaluasi sikap tanggung jawab peserta didik?
17. Bagaimana cara anda mengevaluasi peserta didik terkait sikap taat beragama?
18. Bagaimana cara anda mengevaluasi pemahaman keagamaan peserta didik?
19. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajar PAI?
20. Apa saja kegiatan keagamaan di SMK Penabur?

PEDOMAN WAWANCARA  
PESERTA DIDIK KELAS X

Nama Narasumber :

Kelas :

Alamat :

Sekolah :

1. Apakah anda diajarkan mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana cara/metode guru dalam menyampaikan pelajaran?
3. Apakah anda senang mengikuti pelajaran PAI? Apa alasannya?
4. Apa saja kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran?
5. Apakah guru memberikan suri tauladan yang baik?
6. Bagaimana guru memberikan contoh sikap disiplin, sikap tanggung jawab, dan ahlak yang baik?
7. Apakah guru memberikan sanksi jika siswa melakukan kesalahan?
8. Apakah guru memberikan tugas terkait materi pelajaran?
9. Apakah guru memberikan bimbingan/materi di luar jam pelajaran?
10. Apakah guru sering menyuruh sholat?
11. Apakah guru sering memperhatikan perilaku siswa di sekolah?
12. Apakah orang tua di rumah sering menyuruh anda sholat?
13. Apakah orang tua di rumah melaksanakan sholat wajib 5 waktu?
14. Apakah orang tua di rumah sering menasehati dalam kebaikan?
15. Apakah anda sering nongkrong atau bermain di malam hari?
16. Apakah anda sering pergi ke masjid?
17. Bagaimana fasilitas pembelajaran di sekolah anda?
18. Apakah teman-teman di sekolah rajin melaksanakan sholat wajib?
19. Apakah anda rutin mengerjakan sholat wajib 5 waktu?
20. Apakah anda bisa membaca al-Qur'an?
21. Apakah teman-teman di sekolah sering mengajak sholat?

## Lampiran 6

### PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS XI

Nama Narasumber :

Kelas :

Alamat :

Sekolah :

1. Apakah anda diajarkan mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana cara/metode guru dalam menyampaikan pelajaran?
3. Apakah anda senang mengikuti pelajaran PAI? Apa alasannya?
4. Apa saja kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran?
5. Apakah guru memberikan suri tauladan yang baik?
6. Bagaimana guru memberikan contoh sikap disiplin, sikap tanggung jawab, dan ahlak yang baik?
7. Apakah guru memberikan sanksi jika siswa melakukan kesalahan?
8. Apakah guru memberikan tugas terkait materi pelajaran?
9. Apakah guru memberikan bimbingan/materi di luar jam pelajaran?
10. Apakah guru sering menyuruh sholat?
11. Apakah guru sering memperhatikan perilaku siswa di sekolah?
12. Apakah orang tua di rumah sering menyuruh anda sholat?
13. Apakah orang tua di rumah melaksanakan sholat wajib 5 waktu?
14. Apakah orang tua di rumah sering menasehati dalam kebaikan?
15. Apakah anda sering nongkrong atau bermain di malam hari?
16. Apakah anda sering pergi ke masjid?
17. Bagaimana fasilitas pembelajaran di sekolah anda?
18. Apakah teman-teman di sekolah rajin melaksanakan sholat wajib?
19. Apakah anda rutin mengerjakan sholat wajib 5 waktu?
20. Apakah anda bisa membaca al-Qur'an?
21. Apakah teman-teman di sekolah sering mengajak sholat?

PEDOMAN WAWANCARA  
PESERTA DIDIK KELAS XII

Nama Narasumber :

Kelas :

Alamat :

Sekolah :

1. Apakah anda diajarkan mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana cara/metode guru dalam menyampaikan pelajaran?
3. Apakah anda senang mengikuti pelajaran PAI? Apa alasannya?
4. Apa saja kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran?
5. Apakah guru memberikan suri tauladan yang baik?
6. Bagaimana guru memberikan contoh sikap disiplin, sikap tanggung jawab, dan ahlak yang baik?
7. Apakah guru memberikan sanksi jika siswa melakukan kesalahan?
8. Apakah guru memberikan tugas terkait materi pelajaran?
9. Apakah guru memberikan bimbingan/materi di luar jam pelajaran?
10. Apakah guru sering menyuruh sholat?
11. Apakah guru sering memperhatikan perilaku siswa di sekolah?
12. Apakah orang tua di rumah sering menyuruh anda sholat?
13. Apakah orang tua di rumah melaksanakan sholat wajib 5 waktu?
14. Apakah orang tua di rumah sering menasehati dalam kebaikan?
15. Apakah anda sering nongkrong atau bermain di malam hari?
16. Apakah anda sering pergi ke masjid?
17. Bagaimana fasilitas pembelajaran di sekolah anda?
18. Apakah teman-teman di sekolah rajin melaksanakan sholat wajib?
19. Apakah anda rutin mengerjakan sholat wajib 5 waktu?
20. Apakah anda bisa membaca al-Qur'an?
21. Apakah teman-teman di sekolah sering mengajak sholat?

## Lampiran 8

### DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

Semua Guru di SMK Penabur harus membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran sebagai bukti kalau guru tersebut telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik. (Sri Haryani, *Wawancara* pada hari Rabu, 4 April 2018)

Pendidik SMK Penabur berasal dari Universitas negeri dan swasta yang ada di Indonesia. Dengan demikian bahwa pendidik SMK Penabur merupakan orang yang profesional dibidangnya sehingga dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. (Sri Haryani, *Wawancara* pada hari Rabu, 4 April 2018)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penabur dimulai sejak bulan Juli 2016. Guru Pendidikan Agama Islam yang pertama adalah Ibu Winda Widyastuti, S.Pd.I., alumni STAINU Purworejo. Pada bulan Januari 2018 digantikan oleh Ibu Marliyah, S.Pd.I., alumni STAINU Purworejo. (Didik HP, *Wawancara* pada hari Rabu, 4 April 2018)

Sebelum proses KBM dimulai, kurikulum meminta Bapak/Ibu guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal karena sudah disiapkan dengan baik. (Didik HP, *Wawancara* pada hari Rabu, 4 April 2018)

Sebelum mengajar, semua guru diminta untuk membuat perangkat pembelajaran sebagai bukti sudah siap melaksanakan proses pembelajaran dalam satu semester ke depan. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Penyusunan RPP sudah diatur oleh pemerintah tetapi terkadang tidak sesuai dengan keadaan peserta didik di suatu lembaga pendidikan. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, saya sudah menyiapkan rencana pembelajaran mulai dari mengucapkan salam saat pertama masuk kelas sampai dengan keluar kelas. Persiapan tersebut sudah menjadi kebiasaan saat mengajar. Dalam pembuatan RPP saya mencontoh teman-teman Guru Pendidikan Agama Islam yang lain. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Peserta didik SMK Penabur sulit untuk berperan aktif. Sebagian besar peserta didik tidak dapat membaca al-Qur'an dan kurang semangat dalam belajar. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Terkadang perencanaan pembelajaran berbeda dengan kondisi di lapangan. Kondisi yang terjadi di SMK Penabur bahwa peserta didik tidak aktif. Ketika salah satu kelompok maju ke depan untuk presentasi, kelompok yang lain tidak mendengarkan. Ketika kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada yang bertanya. Proses pembelajaran dengan metode diskusi belum bisa berjalan dengan baik sehingga saya menggunakan metode ceramah. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Salah satu ketentuan di dalam RPP bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Fasilitas LCD tersebut Di SMK Penabur sangat terbatas. Dengan demikian saya melaksanakan proses pembelajaran dengan menulis dan ceramah. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Pembelajaran PAI yang disampaikan oleh Bu Lia menggunakan metode ceramah, kadang disuruh hafalan, dan menulis. Saya suka mendengarkan ceramah karena kalau diskusi banyak temen-temen yang tidak serius. Dalam menyampaikan pembelajaran kadang diselingi dengan cerita nabi-nabi. (Yusni Tri Agustin, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Bu Lia mengajar dengan metode ceramah. Saya suka tapi kalau ceramah terus menjadi bosan. Selama belajar PAI di SMK Penabur kadang-kadang menggunakan LCD proyektor, tetapi sering tidak menggunakan LCD Proyektor. Sekolah tidak memasang LCD proyektor di kelas sehingga

kita menyiapkan sendiri dan jumlahnya terbatas. (Wisnu Aji Saputro, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Saat pelajaran PAI saya senang kalau diterangkan dengan ceramah. Kalau diskusi para siswa ada yang serius dan ada yang bercanda sehingga mengganggu proses belajar. Apalagi pelajaran agama pada jam terahir. Sudah males kalau disuruh berfikir. (Nugroho Fitrianto, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Kalau pelajaran PAI biasanya Bu Lia menjelaskan dengan ceramah dan menulis kemudian kita mengikuti. Saya suka dengan ceramah karena kalau diskusi temen-temen pada berisik sendiri-sendiri. (Dinda Gusfika Dewi, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan metode ceramah. Kalau temen-temen sepertinya senang dengan ceramah daripada diskusi karena tinggal mendengarkan saja. (Bagas Ari Hidayat, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Pembelajaran PAI di sekolah dengan menggunakan metode ceramah. Saya senang dengan ceramah dan senang disuruh mencatat daripada disuruh diskusi. Kalau diskusi teman-teman rame sendiri. (Risky Wulandari, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kurang disiplin. Mereka sering terlambat masuk ke dalam kelas. Terkadang mereka izin ke belakang tetapi setelah diizinkan mereka pergi ke kantin. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik sulit untuk menghafalkan ayat al-Qur'an karena sebagian besar siswa tidak dapat membaca al-Qur'an. Peserta didik tidak hafal bacaan sholat dan jarang melaksanakan sholat. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Sebagian besar Peserta didik tidak dapat membaca al-Qur'an. Ketika mereka diberikan tugas untuk menghafal, mereka meminta salah satu teman yang bisa membaca al-Qur'an untuk

membacakan ayat tersebut kemudian mereka menulis dengan tulisan latin dan menghafalkannya. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Sebagian besar peserta didik tidak melaksanakan sholat wajib 5 waktu. Ketika waktu sholat dzuhur tiba saya menyuruh peserta didik untuk melaksanakan sholat. Mereka keluar dari kelas tetapi tidak pergi ke mushola melainkan pergi ke kantin. Kadang pergi ke mushola tetapi setelah melaksanakan sholat kemudian tidur di mushola tidak kembali ke kelas. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Peserta didik yang datang terlambat mendapatkan konsekuensi untuk membaca surat-surat pendek di depan kelas dan tidak boleh duduk sebelum mereka bisa menghafalkan surat pendek. Saat tiba waktu sholat dhuhur saya menunggu para siswa untuk melaksanakan sholat dan pelajaran belum saya mulai sebelum semua siswa melaksanakan sholat dhuhur. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Anak-anak sudah membuat kesepakatan kalau terlambat masuk ke dalam kelas dia harus membelikan jajan teman-teman satu kelas. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Dalam proses pembelajaran saya membiasakan peserta didik untuk membaca syahadat, membaca doa, dan menghafalkan asmaul husna. Selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran. Di tengah-tengah pelajaran saya mengajak peserta didik untuk membuat kaligrafi agar tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran. Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik saya memberikan materi khusus yaitu tata cara membaca al-Qur'an dan tata cara melaksanakan sholat setiap satu bulan sekali. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya mengajak peserta didik untuk menghafalkan surat-surat pendek agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an. Setelah itu dilanjutkan dengan menghafalkan asmaul husna agar hati terasa tenang sehingga terdorong untuk melakukan perbuatan terpuji. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)



Ibu lia mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak para siswa membaca doa serta surat-surat pendek. Setelah itu menyampaikan materi pelajaran. Ibu lia sering menceritakan kisah para Rosul. (Yusni Tri Agustin, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Ibu lia menyampaikan pelajaran dengan ceramah diselingi cerita nabi-nabi. Sebelum menyampaikan pelajaran kami disuruh untuk hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, dan doa-doa. Kami disuruh maju ke depan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai materi pelajaran. (Nugroho Fitrianto, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Setiap hari Ibu lia selalu mengingatkan para siswa untuk sholat dhuhur. Para siswa sulit disuruh sholat dan sering terlambat masuk kelas. (Nugroho Fitrianto, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Bu winda mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak para siswa untuk berdoa, membaca syahadat, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan asmaul husna. Kadang-kadang di tengah pelajaran mengajak siswa untuk membuat kaligrafi. Setiap satu bulan sekali bu winda mengajarkan materi khusus baca tulis al-Qur'an dan materi sholat. (Bagas Ari Hidayat, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Bu winda setiap hari mengingatkan para siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur. Bu winda tidak akan memulai pelajaran sebelum semua siswa melaksanakan sholat dzuhur. Bu winda memanggil siswa yang melakukan kesalahan secara individu setelah pulang sekolah untuk diberikan bimbingan. Siswa yang terlambat masuk kelas diberi hukuman yang bersifat mendidik. (Risky Wulandari, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Bu winda mengevaluasi sikap tanggung jawab peserta didik dengan memberikan pekerjaan rumah kemudian diberi batas waktu untuk mengumpulkan. Apabila peserta didik tidak mengumpulkan atau terlambat mengumpulkan maka diberikan sanksi. Apabila tidak ada efek jera maka dilaporkan kepada guru Bimbingan Konseling untuk ditindaklanjuti. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Bu lia mengevaluasi sikap tanggung jawab peserta didik dengan mengabsen kehadiran peserta didik setiap hari pada awal pelajaran. Siswa yang terlambat diberikan teguran dan bimbingan, Siswa yang alpa diserahkan kepada BK untuk ditindaklanjuti. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Proses evaluasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku mereka pada waktu pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Saya mengamati sikap siswa saat bertemu dengan guru dan saat bergaul dengan teman-temannya. Evaluasi pemahaman keagamaan peserta didik diamati dari cara sholat dan cara membaca al-Qur'an saat pelajaran PAI. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Proses evaluasi ahlik peserta didik dapat diamati pada saat tiba waktu sholat apakah mereka melaksanakan sholat atau tidak. Evaluasi pemahaman keagamaan dapat dilihat dari cara mereka membaca al-Qur'an dan dilihat dari nilai setelah mengerjakan soal. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan meminta para siswa membaca dan menulis al-Qur'an. Sebelum dilaksanakan pembelajaran para siswa tidak bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Setelah melaksanakan proses pembelajaran diuji dengan membaca dan menulis al-Qur'an. Selanjutnya guru melihat nilai tugas, nilai uts dan nilai uas para siswa. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Selain itu melihat nilai tugas, nilai uts, nilai uas dan nilai saat praktik sholat. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018).

Di sekolah ini teman-teman jarang mengajak saya sholat, tapi waktu di SMP kalau tiba waktu adzan dzuhur saya dan teman-teman langsung ke masjid untuk sholat berjamaah. (Yusni Tri Agustin, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Saya dan teman-teman terkadang kesulitan memahami pelajaran Agama. Di rumah jarang ngaji dan mungkin ada teman kita yang belum pernah ngaji sama sekali. Di sekolah disuruh menghafalkan ayat al-Qur'an padahal saya belum bisa membaca al-Qur'an. (Dinda Gusfika Dewi, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

SMK Penabur Purworejo tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mendukung untuk pembinaan sikap dan keterampilan peserta didik dimana peserta didik dituntut aktif agar menjadi siswa yang cerdas dan kreatif. (Didik HP, *Wawancara* pada hari Rabu, 4 April 2018)

Saya mengajar di SMK Penabur 3 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan sesuai kurikulum 2013. Tidak ada jam tambahan atau ekstrakurikuler. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Kurikulum 2013 menekankan nilai sikap dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus meningkatkan kompetensi dan mempunyai cara yang baik, menarik, dan menyenangkan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar agar peserta didik dapat aktif dan semangat mengikuti pembelajaran. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Kegiatan PHBI dilaksanakan oleh seluruh siswa muslim di aula SMK Penabur Purworejo, yaitu peringatan hari raya idul adha, peringatan isro' mi'roj, dan pelaksanaan pesantren kilat. Kegiatan hari raya idul adha dengan melaksanakan penyembelihan hewan Qurban, Peringatan *isro' mi'roj* dengan pengajian, dan kegiatan pesantren ramadhan dengan lomba Islami serta buka bersama pada bulan suci romadhon. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Fasilitas pembelajaran di SMK Penabur kurang lengkap. Tidak terdapat LCD, leptop, dan speaker sehingga harus meminjam ke TU dan jumlahnya terbatas. SMK Penabur tidak memiliki alat peraga pembelajaran PAI sehingga dalam praktik pembelajaran PAI kurang maksimal. Tempat doa untuk melaksanakan sholat berukuran kecil sehingga tidak dapat digunakan untuk

sholat berjamaah dalam jumlah yang banyak. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Di kelas tidak terdapat LCD, kalau mau memakai LCD harus pinjam dan memasang sendiri. Tidak ada masjid tapi terdapat mushola yang berukuran kecil sehingga tidak dapat digunakan untuk praktik pembelajaran PAI. (Nugroho Fitrianto, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Kegiatan pengajian dilaksanakan di aula sekolah. Kegiatan pembelajaran PAI seperti praktik sholat, pengurusan jenazah, dll dilakukan di kelas atau di mushola apabila kondisi memungkinkan. (Risky Wulandari, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Keadaan siswa Penabur mayoritas beragama Islam. Jumlah siswa keseluruhan 126 siswa. Siswa muslim berjumlah 101 dan siswa non muslim berjumlah 25 siswa. Pendidik dan karyawan SMK Penabur berjumlah 44 orang mayoritas beragama Nasrani. (Didik HP, *Wawancara* pada hari Rabu, 4 April 2018)

Saya pernah mempunyai rencana untuk mengadakan ekstrakurikuler hadroh. Setelah saya ajukan kepada kepala sekolah ternyata tidak disetujui dengan alasan dapat mengganggu lingkungan karena suaranya brisik. Dengan demikian tidak dapat terlaksana. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Dalam proses pembelajaran saya membiasakan peserta didik untuk menghafalkan surat-surat pendek dan membaca asmaul husna, tetapi kami merasa tidak bebas karena kalau terlalu keras khawatir mengganggu warga sekolah yang beragama Non Islam. (Marliyah, *Wawancara* pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Sebagian besar peserta didik mempunyai latar belakang keluarga yang kurang harmonis. Terdapat peserta didik yang ditinggal cerai oleh orang tuanya, kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya dan tidak diberi pelajaran agama. (Winda Widyastuti, *Wawancara* pada hari Selasa, 22 Mei 2018)

Teman-teman tidak pernah melaksanakan sholat dan di rumah orang tua jarang sholat. Terkadang kalau disuruh sholat sama Bu Lia kita keluar kelas tapi pergi ke kantin. (Wisnu, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Di sekolah sering diingatkan oleh Bu Guru untuk melaksanakan sholat tapi biasanya teman-teman keluar kelas pergi ke kantin. Kalau saya sholatnya masih bolong-bolong. Orang tua saya tidak pernah menyuruh saya melaksanakan sholat. Kalau Bapak saya tidak pernah sholat tapi kalau Ibu sering sholat. Rumah saya dekat masjid pak, tapi saya jarang ke masjid. (Nugroho Fitrianto, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)

Ibu Lia sering mengingatkan untuk melaksanakan sholat dzuhur pak, cuma muridnya pada bandel. Sudah disuruh sholat tapi jarang dilaksanakan. Putra-putri sama saja pak. Orang tua saya sering menyuruh sholat tapi mau gimana lagi, saya tetap belum bisa sholat. Ibu hanya bilang kalau ibu sudah menyuruh saya sholat tetapi dilaksanakan atau tidak saya sendiri yang akan menerima balasannya. Rumah saya dekat sama masjid tapi saya tidak pernah pergi ke masjid. (Dinda Gusfika Dewi, *Wawancara* pada hari Jum'at, 27 Juli 2018)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran 9

FOTO DOKUMENTASI

1. Foto peneliti saat wawancara bersama Bapak Didik, HP sebagai Wakil Kepala Sekolah SMK Penabur Purworejo pada hari rabu, 4 April 2018, pukul 07.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SMK Penabur Purworejo



2. Foto peneliti saat wawancara bersama Ibu Winda Widyastuti, S.Pd.I sebagai Guru PAI pertama SMK Penabur Purworejo pada hari selasa, 22 Mei 2018, pukul 09.30 WIB di masjid Agung Purworejo



3. Foto peneliti saat wawancara bersama Ibu Marliyah, S.Pd.I sebagai Guru PAI ke dua SMK Penabur Purworejo pada hari senin, 21 Mei 2018, pukul 15.30 WIB di SMK Penabur Purworejo



4. Foto peneliti saat wawancara bersama Wisnu Aji Saputro sebagai siswa SMK Penabur Purworejo pada hari jum'at, 27 Juli 2018, pukul 10.00 WIB di SMK Penabur Purworejo



5. Foto peneliti saat wawancara bersama Yusni Tri Agustin sebagai siswi SMK Penabur Purworejo pada hari jum'at, 27 Juli 2018, pukul 10.15 WIB di SMK Penabur Purworejo





6. Foto peneliti saat wawancara bersama Nugroho Fitrianto sebagai siswa SMK Penabur Purworejo pada hari jum'at, 27 Juli 2018, pukul 10.30 WIB di SMK Penabur Purworejo



7. Foto peneliti saat wawancara bersama Dinda Gusfika Dewi sebagai siswi SMK Penabur Purworejo pada hari jum'at, 27 Juli 2018, pukul 11.00 WIB di SMK Penabur Purworejo



8. Foto peneliti saat wawancara bersama Bagas Ari Hidayat sebagai siswa SMK Penabur Purworejo pada hari jum'at, 27 Juli 2018, pukul 11.15 WIB di SMK Penabur Purworejo



9. Foto peneliti saat wawancara bersama Risky Wulandari sebagai siswi SMK Penabur Purworejo pada hari jum'at, 27 Juli 2018, pukul 11.30 WIB di SMK Penabur Purworejo



10. Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas pada hari senin, 28 Mei 2018 pukul 13.00 WIB





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.0./2018

This is to certify that:

Name : Daimurahman, S.H.I.  
Date of Birth : March 10, 1992  
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 28, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>450</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 28, 2018  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





YAYASAN "WIDHODHO"  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KRISTEN "PENABUR" PURWOREJO  
Jalan dr. Setia Budi 18, Telepon (0275) 321211, Fak. (0275) 323329 Purworejo 54113  
E-mail : [smkpenabur@gmail.com](mailto:smkpenabur@gmail.com) / Website : <http://smkpenabur.wordpress.com>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 488/I.03.5.SMK/F/V/r.k/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Kristen Penabur Purworejo, menerangkan bahwa Mahasiswa :

**Nama** : DAIMURAHMAN  
**NIM** : 1620410018  
**Semester** : IV  
**Program Studi** : Pendidikan Islam  
**Konsentrasi** : Pendidikan Agama Islam S2  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

**"MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN KRISTEN SMK PENABUR PURWOREJO"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Purworejo 28 Mei 018

Mengetahui,

Kepala Sekolah



SRI HARYANI, SE.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Daimurahman  
Tempat/ tanggal lahir : Purworejo, 10 Maret 1992  
Alamat : Babahan, Rt 01/Rw 08,  
Sidomulyo, Purworejo, Jawa Tengah  
Nama Ayah : Dasiman (Fahurrozi)  
Nama Ibu : Suwarsih  
No HP/ Line/ WA : 085643776307  
Email : [daimurahman@gmail.com](mailto:daimurahman@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 3 Sidomulyo : 2004
2. MTs Negeri Purworejo : 2007
3. MAN Purworejo : 2010
4. S1 Siyasah, Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Al Barokah  
Blunyahrejo, TR II/1107, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta

### D. Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar di TPA Baitussabilittaibin
2. Pengajar di Madrasah Diniyyah Darul Amiin Purworejo
3. Karyawan Notaris dan PPAT Dyah Maryulina, SH. Yogyakarta
4. Guru PAI di SD Negeri Slewah, Jatirejo, Kaligesing, Purworejo
5. Guru PAI di SMA Negeri 3 Purworejo

#### **E. Pengalaman Organisasi**

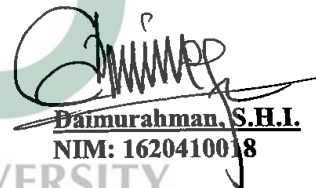
1. Pengurus Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta
2. Anggota HMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua TPA Baitussabilittaibin
4. Sekretaris Islamic Center Silagar Darul Amiin Purworejo
5. Pembina Rohis SMA Negeri 3 Purworejo

#### **F. Karya Ilmiah**

Penelitian Skripsi dengan judul Garis Kebijakan FPI (Front Pembela Islam) dalam pandangan KH. Husni Mubarak Pondok Pesantren Attin Purworejo.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Penulis,



**Daimurahman, S.H.I.**  
NIM: 1620410018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA